

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2009: 8).

Berdasarkan tingkat analisisnya, tipe penelitian yang digunakan adalah korelasi. Tipe penelitian korelasi ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, seberapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu (Arikunto, 2010: 313). Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya hubungan atau tidak ada hubungan antara *adversity quotient* dengan prokrastinasi akademik siswa di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo.

Hubungan antara *adversity quotient* dengan prokrastinasi siswa akan ditemukan melalui data-data numerikal atau angka yang telah didapatkan. Data numerik yang berupa data interval, kemudian diolah dengan metode statistik dan dianalisis untuk memperoleh hasil dari jawaban penelitian.

B. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 38). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu, variabel terikat (*Dependent Variabel*) dan variabel bebas (*Independent Variabel*).

1. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*).

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009: 39). Jadi variabel terikat, nilai-nilainya bergantung pada variabel lain dan biasanya disimbolkan dengan huruf Y.

Variabel Terikat pada penelitian ini adalah Prokrastinasi Akademik.

2. Variabel Bebas (*Independent Variabel*).

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2009: 39). Variabel ini, nilai-nilainya tidak tergantung pada variabel lainnya dan biasanya disimbolkan dengan huruf X.

Variabel Bebas pada penelitian ini adalah *Adversity Quotient*.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati, yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk (Azwar, 2007: 74). Pada penelitian ini, definisi operasional dari variabel yang diukur dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1) Variabel Terikat (*Dependent Variabel*) : Prokrastinasi Akademik.

Prokrastinasi akademik adalah perilaku penundaan dalam konteks tugas-tugas akademik baik dalam memulai maupun menyelesaikan tugas akademik.

Indikator perilaku yang menunjukkan prokrastinasi akademik adalah sebagai berikut:

1. Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas.

Siswa SMP Insan Cendekia *Mandiri Boarding School* tahu bahwa tugas yang dihadapi harus segera diselesaikan. Akan tetapi, dia menunda-nunda untuk mulai mengerjakannya atau menunda-nunda untuk menyelesaikan sampai tuntas, jika dia mulai mengerjakan sebelumnya.

2. Keterlambatan dalam menyelesaikan tugas.

Kelambanan, dalam arti lambanya kerja seseorang dalam melakukan suatu tugas dapat menjadi ciri yang utama dalam prokrastinasi akademik. Siswa SMP Insan Cendekia *Mandiri Boarding School* Sidoarjo melakukan hal-hal yang tidak

dibutuhkan dalam penyelesaian suatu tugas, tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimilikinya.

3. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual.

Siswa SMP Insan Cendekia *Mandiri Boarding School* Sidoarjo kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya dan sering mengalami keterlambatan dalam memenuhi *deadline* yang telah ditentukan.

4. Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.

Siswa SMP Insan Cendekia *Mandiri Boarding School* Sidoarjo dengan sengaja tidak segera melakukan tugasnya. Akan tetapi, menggunakan waktu yang dia miliki untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan, seperti membaca (Koran, majalah, atau buku cerita lainnya), nonton, ngobrol, jalan, mendengarkan musik, dan sebagainya sehingga menyita waktu yang dia miliki untuk mengerjakan tugas yang harus diselesaikannya.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan angket dengan skala likert, dengan interpretasi semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi prokrastinasi akademik yang dimiliki subyek. Begitu pula sebaliknya, apabila skor yang diperoleh rendah, maka prokrastinasi akademik subyek juga semakin rendah.

2) Variabel Bebas (*Independent Variabel*) : *Adversity Quotient*.

Adversity quotient adalah kemampuan yang dimiliki siswa untuk dapat menghadapi kesulitan selama menjalani pendidikan di SMP Insan Cendekia *Mandiri Boarding School* Sidoarjo, serta kemampuan untuk mengubah hambatan sekaligus mengubah hambatan menjadi peluang untuk meraih tujuan atau kesuksesan.

Dalam hal ini tujuan yang diharapkan adalah menghadapi kesulitan untuk menekan perilaku prokrastinasi akademik di SMP Insan Cendekia *Mandiri Boarding School* Sidoarjo. Dengan karakteristik perilaku: mampu mengontrol situasi sulit dalam mengatur waktu antara tugas akademik dan asrama, memiliki tanggung jawab dalam saat situasi sulit serta menyelesaikan tugas, serta mampu bertahan saat menghadapi situasi yang sulit selama menjadi siswa di SMP Insan Cendekia *Mandiri Boarding School* Sidoarjo.

Mengacu pada teori Stoltz, indikator perilaku yang menunjukkan *adversity quotient* adalah sebagai berikut: (Stoltz, 2004: 140-166).

1. *C = Control* (Kendali).

Siswa mampu mengendalikan peristiwa yang terjadi dalam hidupnya, mengontrol emosi, menemukan cara untuk menghadapi kesulitan, pantang menyerah, dan cepat tanggap dalam mencari penyelesaian. Sejauh mana seseorang mampu mengelola sebuah peristiwa yang menimbulkan kesulitan dimasa mendatang.

2. O2 = *Origin* dan *Ownership* (Asal Usul dan Pengakuan).

Siswa mampu mengidentifikasi penyebab kesulitan serta pengakuan terhadap akibat yang ditimbulkan oleh kesulitan dan mau bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Semakin tinggi nilai pada dimensi ini, artinya siswa tersebut mampu memandang kesuksesan sebagai prestasi akademik dengan bertanggung jawab terhadap perilaku prokrastinasi akademik.

a) *Origin* / Asal Usul.

Dimensi ini berfokus pada penyebab kesulitan. *Origin* ini berkaitan dengan rasa bersalah. Rasa bersalah berfungsi sebagai pembelajaran yang mengarah pada perbaikan (belajar dari kesalahan). Ukuran yang tepat dari rasa bersalah, mengarahkan siswa mengambil tindakan. Namun jika semakin banyak perasaan bersalah, semangatnya akan menurun. Sejauh mana siswa menyadari kesalahan berasal dari dirinya dan memperbaiki kesalahan tersebut.

b) *Ownership* / pengakuan.

Siswa mau mengakui akibat dari tindakan yang dilakukan, serta yang ditimbulkan oleh kesulitan dan kemauan untuk bertanggung jawab atas kesalahan dan kegagalan tersebut.

3. R = *Reach* (Jangkauan).

Dimensi ini mengindikasikan bahwa kesulitan yang dihadapi akan mempengaruhi sisi lain kehidupan, merespon peristiwa baik sebagai hal yang khusus dan terbatas.

4. E = *Endurance* (Daya Tahan).

Siswa optimis dalam menghadapi masalah selama di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo, menganggap kesulitan dan penyebab kesulitan sebagai hal yang bersifat sementara, serta memandang kesuksesan sebagai hal yang berlangsung terus menerus.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan angket dengan Skala Likert, dengan interpretasi semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi *adversity quotient* yang dimiliki subyek. Begitu pula sebaliknya, apabila skor yang diperoleh rendah, maka *adversity quotient* subyek juga semakin rendah.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

D.1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo kelas XI dan XII dengan jumlah 80 siswa.

D.2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2009: 81). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2009: 85).

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo kelas XI dan XII, dengan jumlah sampel sebanyak 80 orang. Teknik sampling jenuh dipilih dalam penelitian ini karena jumlah sampel relatif kecil, yaitu 80 orang dan untuk membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2009: 85).

E. Teknik Pengumpulan Data

E.1. Sumber Primer dan Sekunder

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan sumber sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya untuk pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara; observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dan gabungan ketiganya (Sugiyono, 2009: 137).

Pengumpulan data yang dilakukan dengan mengambil sumber primer dan sekunder. Sumber primer dilakukan dengan wawancara langsung kepada tiga siswa di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo, serta sumber sekunder didapatkan dari survey sementara mengenai prokrastinasi akademik dan wawancara langsung kepada guru bimbingan konseling dan kepala asrama SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo. Hal ini dilakukan saat *study* pendahuluan untuk menemukan fenomena awal.

E.2. Alat Pengumpulan Data

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009: 142).

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2009: 93). Variabel yang akan diukur dengan skala likert dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan. Pernyataan-pernyataan dalam skala tersebut digolongkan ke dalam pernyataan yang bersifat *favorabel* yakni mendasari teori dan *unfavorabel* pertanyaan yang tidak mendukung teori.

Penelitian ini memakai skala likert dengan menggunakan alternatif empat pilihan jawaban, yaitu jawaban sangat setuju (Ss), setuju (S), tidak setuju (Ts), sangat tidak setuju (Sts). Dengan alasan peneliti berpendapat bahwa ada kelemahan dengan lima alternatif karena responden cenderung memilih alternatif yang ada di tengah (karena dirasa aman dan paling gampang karena hampir tidak berfikir) (Arikunto, 2010: 284).

Alasan digunakannya skala likert dalam penelitian ini adalah karena dalam menyusun skala, item-item yang disajikan tidak secara jelas menunjukkan hubungannya dengan sikap yang sedang diteliti; relatif lebih mudah pembuatannya dibandingkan skala yang lain; mempunyai reliabilitas yang relatif lebih tinggi, dan dapat diperlihatkan item yang dinyatakan dalam beberapa respon

alternatif; serta dapat memberikan keterangan yang lebih nyata dan jelas tentang pendapat atau sikap responden tentang isu yang dipertanyakan (Nazir, 2005: 339).

Adapun alternatif pilihan jawaban yang digunakan untuk dua variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Prokrastinasi akademik.

Tabel 2. Alternatif Skala Likert untuk mengukur Prokrastinasi Akademik

No	Alternatif	Nilai	Alternatif	Nilai
	<i>Favorabel</i>		<i>Unfavorabel</i>	
1.	Sangat Sesuai	4	Sangat Tidak Sesuai	4
2.	Sesuai	3	Tidak Sesuai	3
3.	Tidak Sesuai	2	Sesuai	2
4.	Sangat Tidak Sesuai	1	Sangat Sesuai	1

Tabel 3. Blueprint Variabel Prokrastinasi Akademik Sebelum Uji Coba

No	Indikator	Item		Jumlah
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
1.	Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas.	1, 17, 9, 31, 27	6, 20, 4, 18, 34	10
2.	Keterlambatan dalam menyelesaikan tugas.	35, 7, 21, 37, 3	10, 22, 36, 2, 40	10
3.	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual.	29, 11, 23, 33, 15	16, 32, 28, 12, 26	10
4.	Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.	19, 5, 25, 39, 13	14, 30, 8, 24, 38	10
Jumlah Item				40

2. *Adversity Quotient*

Tabel 4. Alternatif Skala Likert untuk mengukur *Adversity Quotient*

No	Alternatif	Nilai	Alternatif	Nilai
	<i>Favorabel</i>		<i>Unfavorabel</i>	
1.	Sangat Sesuai	4	Sangat Tidak Sesuai	4
2.	Sesuai	3	Tidak Sesuai	3
3.	Tidak Sesuai	2	Sesuai	2
4.	Sangat Tidak Sesuai	1	Sangat Sesuai	1

Tabel 5. Blueprint Variabel Adversity Quotient Sebelum Uji Coba

No	Dimensi	Indikator	Item		Jumlah
			<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
1.	<i>Control</i> (kendali)	Individu mampu mengendalikan peristiwa yang terjadi dalam hidupnya.	1, 43	34, 52	4
		Menemukan cara menghadapi kesulitan.	79, 9, 61	48, 18, 84	6
		Pantang menyerah/tidak mudah putus asa.	65, 21, 35, 73	26, 40, 10, 82	8
		Cepat tanggap dalam mencari penyelesaian.	11, 69	56, 36	4
2.	<i>Origin</i> (asal usul)	Menyadari datangnya kesulitan.	19, 49, 25	32, 12, 70	6
		Menganggap kesulitan berasal dari pihak luar.	57, 13, 75, 27	62, 2, 66, 42	8
		Belajar dari kesalahan yang dilakukan.	77, 23, 53	14, 58, 44	6
	<i>Ownership</i> (pengakuan)	Bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan.	37, 45, 3	30, 50, 54	6
		Berani mengakui akibat dari tindakan yang dilakukan.	71, 33, 59	16, 76, 28	6
3.	<i>Reach</i> (jangkauan)	Kesulitan yang dihadapi tidak mempengaruhi kehidupan.	41, 15, 63	38, 80, 4	6
		Merespon peristiwa buruk sebagai sesuatu yang khusus dan terbatas.	67, 31, 83	86, 46, 20	6
4.	<i>Endurance</i> (daya tahan)	Bertahan saat menghadapi kesulitan.	39, 5	24, 64	4
		Optimis dalam memandang kesulitan.	85, 17, 81	74, 6, 68	6
		Menganggap kesulitan dan penyebabnya bersifat sementara.	51, 7, 55	60, 22, 78	6
		Memandang kesuksesan sebagai hal yang berlangsung terus menerus.	47, 29	8, 72	4
Jumlah Item					86

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

F.1. Validitas Alat Ukur

Validitas merupakan keakuratan alat ukur sesuai dengan tujuan ukurannya (Azwar, 2009: 99). Tipe validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi yaitu suatu validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat juri profesional (*Profesional judgment*).

Professional judgment di dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing penelitian. Validitas isi akan menunjukkan sejauh mana item-item dalam tes mencakup keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur (Aspek *representasi*), dan sejauh mana isi tes mencerminkan ciri atribut yang hendak diukur (Aspek *relevansi*) (Azwar, 2009: 52).

Jenis validitas isi yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas logik yang menunjuk pada kesesuaian isi tes dengan ciri-ciri atribut (Indikator) yang hendak diukur sebagaimana telah ditetapkan dalam domain (Kawasan) ukurannya (Azwar, 2008: 65).

Penelitian ini menggunakan cara dengan mengkorelasikan skor tiap-tiap item dengan skor total untuk mengetahui validitas suatu angket, dengan menggunakan tehnik korelasi *product moment*. Menurut Azwar (2008: 65) kriteria pemilihan item berdasarkan korelasi *product moment* biasanya digunakan batasan $r_{ix} \geq 0,30$. Semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan (valid), sedangkan item yang memiliki harga $r_{ix} \leq 0,30$ dapat diinterpretasikan sebagai item yang memiliki daya diskriminasi rendah (tidak valid).

F.2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrument yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga (Arikunto, 2009: 221). Pengukuran

yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi diantara individu lebih ditentukan oleh faktor *error* (Kesalahan) daripada faktor perbedaan yang sesungguhnya.

Pada penelitian ini, pengujian reliabilitas instrument dilakukan secara *internal consistency*, yaitu dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja (*Single trial administration*), kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu (Sugiyono, 2009: 131).

Alasan digunakannya metode konsistensi internal (*Internal consistency*) adalah untuk menghindari permasalahan yang biasanya terjadi pada metode estimasi tes ulang (*Test-retest*). Permasalahan tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Azwar (2008: 43) adalah koefisien reliabilitas yang diperoleh lewat metode estimasi tes ulang (*Test-retest*) sangat sensitif terhadap perubahan keadaan subyek yang terjadi selama tenggang waktu diantara tes pertama dan penyajian ulangnya. Efek bawaan dari tes pertama terhadap tes kedua seringkali tidak dapat diprediksikan dan akhirnya mempengaruhi koefisien yang diperoleh.

Jenis reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabilitas *alpha cronbach* yang merupakan bagian dari statistik, biasanya digunakan sebagai penduga dari reliabilitas konsistensi internal dari satu skor tes untuk sampel.

Dalam hal ini peneliti menggunakan uji statistik reliabilitas *alpha cronbach* untuk menganalisisnya dengan bantuan program komputer SPSS 15.0 *for windows*. Instrument dianggap reliabel jika memberikan nilai koefisien reliabilitas *alpha cronbach* $> 0,70$ (Uyanto, 2006: 240).

Alasan digunakannya uji statistik reliabilitas *alpha cronbach* adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Azwar (2008: 87), bahwa data untuk menghitung koefisien reliabilitas *alpha cronbach* diperoleh lewat penyajian satu bentuk skala yang dikenakan hanya sekali saja pada sekelompok responden (*Single-trial administration*) dan skala yang akan diestimasi reliabilitasnya dibelah menjadi dua atau tiga bagian, sehingga setiap belahan berisi item-item dalam jumlah yang sama banyak. Hal ini berarti bahwa koefisien reliabilitas *alpha cronbach* merupakan penduga dari metode konsistensi internal.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2009: 147). Penggolongan dan analisis data tidak terlepas dari penerapan metode statistik tertentu. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh akan dianalisis secara kuantitatif melalui uji statistik sesuai dengan hipotesis serta asumsi yang telah melatar belakangi pemakaian uji statistik tersebut.

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu menguji hubungan antara variabel X dengan variabel Y, sehingga teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *product moment* (yang biasanya dirumuskan dengan r). Alasan digunakanya korelasi *product moment*, karena penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen, dengan menggunakan jenis data interval. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan Winarsunu (2004: 72), bahwa korelasi *product moment* digunakan

untuk melukiskan hubungan antara dua buah variabel (satu variabel bebas dan satu variabel terikat) yang sama-sama berjenis interval atau rasio.

Seluruh proses analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS ver.15.0 *for windows* untuk mempermudah proses analisis data dalam pembuktian hipotesis.